

Pembelajaran Bahasa Arab Daring di Komunitas Diaspora Indonesia Madinah: Studi Kualitatif Peran Mahasiswa KKNi UMSU

Diterima:

13 Januari 2026

Disetujui:

06 Februari 2026

Diterbitkan:

09 Februari 2026

^{1*}Indah Permata Sinaga, ²Rizka Harfiani

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{1,2}Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3, Kelurahan Glugur Darat II,

Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

E-mail: ^{1*}indahpermatasng@gmail.com, ²rizkaharfiani@umsu.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini bertujuan mengkaji peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Internasional (KKNi) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam pembelajaran Bahasa Arab secara daring bagi komunitas diaspora Indonesia di POKJAR Madinah Al-Munawwarah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan selama 23 hari. Informan terdiri atas mahasiswa KKNi, guru, siswa jenjang SD hingga SMA, serta orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran daring, wawancara semi-terstruktur, diskusi kelompok fokus, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKNi berperan sebagai pengajar, motivator, dan agen penanaman nilai-nilai Islam melalui penerapan Kurikulum Merdeka berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang diadaptasi ke platform digital. Program ini meningkatkan penguasaan kosakata dan struktur dasar Bahasa Arab, kemampuan percakapan sederhana, serta motivasi belajar siswa. Keberhasilan program didukung oleh motivasi spiritual, pelatihan institusional, dan fleksibilitas kurikulum, sementara kendala utama meliputi regulasi setempat, keterbatasan tenaga pengajar, kendala teknis daring, dan durasi program yang singkat.

Kata Kunci: Pembelajaran daring; Bahasa Arab; KKNi.

Abstract— This study aims to examine the role of students participating in the International Community Service Program (KKNi) of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara in online Arabic language learning for the Indonesian diaspora community at POKJAR Madinah Al-Munawwarah. The research employed a descriptive qualitative approach and was conducted over a 23-day period. The informants included KKNi students, teachers, students from elementary through senior high school, and parents. Data were collected through observations of online learning sessions, semi-structured interviews, focus group discussions, and documentation. The findings indicate that KKNi students played multiple roles as instructors, motivators, and agents of disseminating Islamic values through the implementation of the Merdeka Curriculum, based on *Contextual Teaching and Learning* and adapted to digital platforms. The program contributed to improvements in students' mastery of Arabic vocabulary, basic sentence structures, simple conversational skills, and learning motivation. Supporting factors included students' spiritual motivation, comprehensive institutional training, and curriculum flexibility, while inhibiting factors involved local regulations, limited teaching personnel, technical challenges in online learning, and the relatively short program duration.

Keywords: Online learning; Arabic language; KKNi.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran krusial dalam kehidupan umat Islam sebagai bahasa Al-Qur'an dan medium utama untuk memahami ajaran agama. Kemampuan berbahasa Arab menjadi kebutuhan esensial, terutama bagi anak-anak diaspora Indonesia di Arab Saudi, agar dapat mempertahankan identitas keislaman dan memahami teks-teks keagamaan dengan baik [1]. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Internasional (KKNI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang melaksanakan pengabdian di Madinah Al-Munawwarah memiliki peran strategis dalam mengenalkan, mengajarkan, dan memajukan pembelajaran Bahasa Arab di kalangan anak-anak Indonesia. Madinah Al-Munawwarah merupakan salah satu kota suci Islam yang menjadi tempat berkumpulnya komunitas Muslim dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Banyak keluarga Indonesia yang menetap di Madinah memerlukan layanan pendidikan Bahasa Arab dan agama Islam bagi anak-anak mereka. Namun, berbagai kendala seperti keterbatasan tenaga pengajar minimnya fasilitas pembelajaran, dan regulasi pendidikan di Arab Saudi yang membatasi akses pendidikan formal bagi komunitas non-lokal menjadi tantangan tersendiri [2].

Program KKNI UMSU hadir sebagai solusi alternatif melalui berbagai aktivitas pendidikan di POKJAR (Pusat Kegiatan Belajar) Madinah, halaqah Al-Qur'an di Masjid Nabawi, dan pelatihan keterampilan berbasis keislaman. Di antara berbagai kegiatan tersebut, pengajaran Bahasa Arab menjadi kontribusi nyata mahasiswa dalam membantu anak-anak Indonesia menguasai fondasi bahasa agama mereka. Peran mahasiswa KKNI bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan penggerak dalam menumbuhkan minat belajar Bahasa Arab [3]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan Islam dapat membangun karakter religius dan meningkatkan kemampuan komunikasi dalam konteks keislaman peserta didik [3]. Selain itu, kegiatan internasional seperti KKN di luar negeri memiliki peran penting dalam memperkuat kompetensi pedagogis, komunikasi antarbudaya, dan profesionalisme calon pendidik [4].

Kajian spesifik mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Arab oleh mahasiswa KKNI dalam konteks internasional, khususnya di Madinah, masih terbatas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Arab secara langsung di lingkungan formal, penelitian ini menggali dinamika pembelajaran online yang dipaksa karena aturan ketat pemerintah Arab Saudi. Di mana POKJAR Madinah hanya diberi izin menggunakan *platform zoom* dan tidak diperbolehkan menyelenggarakan kelas secara langsung. Inovasi penelitian ini

terdapat pada analisis yang mendalam mengenai cara mahasiswa KKNi beradaptasi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk mengajar Bahasa Arab secara daring, khususnya di komunitas diaspora Indonesia yang menghadapi kondisi sangat sulit, yaitu hanya ada dua guru yang mengajar untuk semua tingkatan dari SD hingga SMA.

Penelitian membantu memperkaya kajian tentang model pengabdian masyarakat secara internasional dengan menunjukkan cara mahasiswa menggabungkan nilai-nilai Islam dan pengalaman spiritual mereka di tanah suci, seperti mengikuti halaqah di Masjid Nabawi atau berbagi takjil, dalam proses belajar secara daring. Dengan demikian, penelitian ini menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa tetapi juga mendorong pertumbuhan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan cara mahasiswa KKNi UMSU menerapkan pengajaran Bahasa Arab; (2) mempelajari peran dan sumbangan mahasiswa dalam meningkatkan minat dan kemampuan Bahasa Arab anak-anak Indonesia; dan (3) menemukan faktor-faktor yang membantu serta menghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pengabdian masyarakat internasional berbasis pendidikan Islam, serta memberikan implikasi praktis bagi perbaikan kurikulum KKNi dan pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks diaspora.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyelidiki secara mendalam kontribusi mahasiswa KKNi UMSU dalam pengajaran Bahasa Arab kepada anak-anak Indonesia di Madinah Al-Munawwarah. Metode kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks yang sebenarnya tanpa ada perubahan variabel [5]. Penelitian dilaksanakan di POKJAR Madinah selama 23 hari, dari tanggal 10 September hingga 3 Oktober 2025, yang menyesuaikan dengan jadwal pelaksanaan program KKNi UMSU. Data utama diambil dari mahasiswa KKNi UMSU, anak-anak Indonesia sebagai peserta, serta guru pendamping di POKJAR Madinah. Data sekunder mencakup dokumen laporan kegiatan KKNi, rekaman sesi pembelajaran melalui Zoom, serta literatur akademis yang berhubungan dengan pendidikan Islam internasional. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif terhadap sesi pembelajaran online, wawancara

mendalam dengan mahasiswa dan guru, Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dengan 6-8 mahasiswa KKNi [6], serta dokumentasi yang meliputi foto, video, dan laporan harian.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik yang saling melengkapi sebagaimana yang telah disajikan dalam Tabel 1 berikut:

TABEL 1. SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus Data
1	Observasi Partisipatif	Pembelajaran daring via Zoom	Proses pembelajaran, interaksi pengajar- siswa, metode pengajaran, media pembelajaran, strategi pedagogis, dinamika kelas virtual
2	Wawancara Mendalam Semi- Terstruktur	a. 7 mahasiswa KKNi UMSU b. 2 guru POKJAR c. 10 orang tua siswa	Pengalaman mengajar, strategi pembelajaran, tantangan daring, adaptasi metode, persepsi orang tua terhadap pembelajaran
3	Focus Group Discussion (FGD)	7 mahasiswa KKNi UMSU	Evaluasi kolektif program, sinkronisasi perspektif, refleksi pengalaman, strategi mengatasi kendala
4	Dokumentasi	a. Rekaman video pembelajaran b. Foto kegiatan c. Laporan harian mahasiswa d. Materi pembelajaran e. Dokumen POKJAR	Bukti visual proses pembelajaran, dokumentasi kegiatan KKNi, materi ajar yang digunakan, progres siswa

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model interaktif yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1994). Model ini melibatkan proses pengurangan data, penyajian data dalam bentuk cerita dan tabel, serta pembuatan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus dengan melakukan pemeriksaan dan verifikasi [7]. Keabsahan data dijamin dengan membandingkan sumber dan metode, diperiksa oleh anggota tim, serta dicatat jejak audit untuk memastikan penelitian jujur dan dapat dipercaya [8].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks dan Kondisi Kegiatan Belajar Bahasa Arab di POKJAR Madinah

Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di POKJAR Madinah memiliki karakteristik unik yang berbeda dari pembelajaran pada umumnya. POKJAR Madinah beroperasi dalam kondisi yang sangat terbatas akibat regulasi ketat pemerintah Arab Saudi terhadap kegiatan pendidikan non-formal. Madinah dan Makkah sebagai kota suci memiliki hukum yang sangat rigid, di mana tidak diperbolehkan adanya lembaga atau yayasan pendidikan kecuali yang mendapat izin resmi pemerintah. Konsekuensinya, kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara langsung di ruang kelas karena dianggap ilegal dan dapat menimbulkan kerumunan yang dicurigai oleh pihak berwenang. Kondisi ini memaksa POKJAR Madinah untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring melalui *platform zoom*.

Berbeda dengan POKJAR Jeddah yang memiliki legalitas lebih kuat dan dapat melaksanakan pembelajaran semi-formal, POKJAR Madinah harus bergabung dengan POKJAR Jeddah untuk keperluan administrasi, ujian, dan penerbitan ijazah. Ini menggambarkan bahwa batasan ruang fisik karena aturan hukum di Madinah justru tidak menghalangi proses penyebaran ilmu, malah mendorong munculnya sistem pendidikan berbasis komunitas yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan teknologi digital. Fenomena pembelajaran daring yang terpaksa dilakukan karena kondisi luar ini sesuai dengan temuan[9], yang menunjukkan bahwa era digital memberikan tantangan sekaligus peluang dalam proses belajar Bahasa Arab, di mana kemampuan mengadopsi teknologi menjadi faktor penting untuk kesuksesan pendidikan di zaman modern.

Keterbatasan lain yang sangat signifikan adalah minimnya tenaga pendidik. POKJAR Madinah hanya memiliki dua orang guru tetap yang harus mengampu seluruh mata pelajaran untuk tiga jenjang pendidikan sekaligus: SD, SMP, dan SMA. Beban kerja yang sangat berat ini menyebabkan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan semaksimal kurikulum sekolah pada umumnya. Fenomena ini menunjukkan adanya jarak yang besar antara jumlah guru dan siswa di komunitas diaspora, sehingga diperlukan bantuan dari luar untuk mempertahankan kualitas belajar. Kehadiran mahasiswa KKNi UMSU menjadi sangat bermakna dan dinantikan oleh komunitas Indonesia di Madinah. Program KKNi yang dilaksanakan selama 23 hari (10 September - 3 Oktober 2025) memberikan bantuan signifikan dalam mengurangi beban guru, khususnya dalam pengajaran Bahasa Arab dan pendidikan agama Islam. Meskipun bersifat

temporer, kontribusi mahasiswa memberikan dampak positif yang dirasakan langsung oleh siswa dan orang tua.

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab oleh Mahasiswa KKNi UMSU

Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di POKJAR Madinah dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom karena regulasi ketat pemerintah Arab Saudi yang melarang pembelajaran tatap muka bagi komunitas non-lokal. Mahasiswa KKNi menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dalam merancang materi sesuai kebutuhan anak. Pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang disesuaikan dengan platform digital, di mana materi Bahasa Arab diintegrasikan dengan konteks kehidupan di Madinah, seperti kosakata tentang Masjid Nabawi, tempat ibadah, dan aktivitas sehari-hari [1]. Penerapan CTL dalam bentuk daring menunjukkan bahwa cara mengajar bahasa Arab bisa lebih efektif jika guru mampu menghubungkan materi teks dengan kondisi sosial dan budaya di sekitar tempat tinggal siswa. Setiap sesi pembelajaran diawali dengan doa dan pembacaan ayat Al-Qur'an dalam Bahasa Arab, mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui penggunaan ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai contoh kalimat. Pendekatan ini searah dengan kalamullah dalam Surah Yusuf ayat 2 yang menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sebagai alat yang digunakan oleh manusia untuk berpikir dan memahami dengan lebih dalam [10]. Menyatukan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya memperkaya aspek spiritual siswa, tetapi juga meningkatkan semangat belajar mereka secara intrinsik. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu membentuk kepribadian siswa yang beragama dan memiliki akhlak yang baik [11].

Tafsir bahasa arab digunakan agar pesan-pesan umum dari kitab suci dapat dipahami dengan tepat oleh umatnya. Hal ini memperkuat bahwa bahasa Arab bukan hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi sarana utama dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Pendekatan integratif ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan berdasarkan sumber primer seperti Al-Qur'an dan hadis dapat membentuk dasar spiritual dan pemahaman kognitif dalam proses belajar bahasa [12]. Pendekatan kontekstual dan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui interaksi langsung, situasi relevan, dan kerja sama dalam proses belajar. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa meskipun dilakukan secara daring, prinsip-prinsip tersebut tetap dapat diterapkan dengan adaptasi yang tepat [13].

Peran dan Kontribusi Mahasiswa KKNi dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab

Mahasiswa KKNi menjalankan peran multidimensional sebagai pengajar, motivator, dan agen nilai-nilai Islam. Dari aspek kognitif, hasil wawancara dengan guru POKJAR menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata harian dan kemampuan membaca teks Arab sederhana pada siswa [14]. Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan riil siswa, seperti kosakata tentang ibadah dan interaksi sosial di Madinah [15]. Peningkatan ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa sebagai pengajar muda atau peer-educator berhasil mengatasi kesulitan belajar yang selama ini dialami siswa, terutama ketika hanya didampingi oleh guru tetap yang memiliki tugas kerja yang terlalu berat.

Aspek afektif, mahasiswa berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang ramah dan kreatif dalam pembelajaran daring. Penggunaan gamifikasi, reward system digital, dan storytelling tentang pentingnya Bahasa Arab menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan meskipun melalui layar menekankan bahwa komunikasi empatik menjadi kunci dalam menciptakan hubungan efektif pengajar-siswa [16]. Data ini menunjukkan bahwa faktor psikologis dan cara pengajar membangun emosi siswa sangat penting dalam membantu siswa tetap fokus saat belajar secara jarak jauh.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Faktor pendukung utama meliputi motivasi tinggi mahasiswa, dukungan institusional UMSU melalui pembekalan komprehensif (pelatihan *tahsin* 7-11 Juli 2025, pelatihan APE dan pengelolaan kelas, serta program relawan di TK ABA 21-31 Juli 2025), lingkungan religius Madinah yang memberikan inspirasi, antusiasme orang tua dan siswa, serta fleksibilitas Kurikulum Merdeka yang memungkinkan adaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan. Koordinasi dengan PCIM Madinah sebagai mitra juga berjalan efektif dalam memberikan dukungan logistik dan informasi [4].

Faktor penghambat yang dihadapi antara lain: pertama, regulasi ketat pemerintah Arab Saudi yang melarang pembelajaran tatap muka sehingga POKJAR harus beroperasi via Zoom dan untuk administrasi ijazah bergabung dengan POKJAR Jeddah; kedua, keterbatasan tenaga pendidik dengan hanya 2 guru untuk semua jenjang (SD, SMP, SMA) yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal; ketiga, tantangan pembelajaran daring seperti koneksi internet tidak stabil, *zoom fatigue*, dan minimnya interaksi fisik; keempat, heterogenitas kemampuan siswa yang memerlukan diferensiasi intensif; kelima, keterbatasan waktu program KKNi (23 hari)

dengan banyak agenda non-pengajaran seperti umroh, *city tour*, dan kegiatan sosial; serta keenam, adaptasi budaya Arab Saudi yang memerlukan penyesuaian. Meskipun menghadapi berbagai kendala, mahasiswa berhasil mengatasinya melalui kreativitas, koordinasi tim, dan komitmen kuat terhadap pengabdian pendidikan.

Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Implikasi Pengembangan Program KKNi

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa KKNi tidak hanya mengajarkan Bahasa Arab sebagai keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai-nilai Islam. Setiap pembelajaran diawali dengan doa, pembacaan ayat Al-Qur'an, dan diakhiri dengan refleksi spiritual. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual [17]. Mahasiswa menerapkan prinsip *taklim* (pengajaran), *tarbiya* (pendidikan), dan *takdib* (pembinaan adab) secara bersamaan melalui keteladanan dan pembiasaan.

Selain kegiatan belajar mengajar, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai aktivitas pengayaan seperti sosialisasi anti-perundungan, kreativitas membuat bunga dari sampah plastik, kajian singkat penanaman nilai-nilai Islam, dan pelatihan Canva. Kegiatan *halaqah* Al-Qur'an di Masjid Nabawi dan berbagi takjil puasa sunnah memperkaya pengalaman spiritual mahasiswa yang kemudian ditransfer dalam proses pembelajaran. Pengalaman mengikuti perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia (13 September 2025) dan Hari Nasional Arab Saudi (24 September 2025) juga menanamkan nilai nasionalisme dan apresiasi lintas budaya.

Temuan penelitian memberikan beberapa implikasi praktis untuk pengembangan program KKNi: pertama, penguatan pembekalan pedagogis khususnya tentang pembelajaran daring dan manajemen kelas virtual; kedua, pengembangan bank materi pembelajaran Bahasa Arab yang kontekstual dengan kehidupan di Madinah; ketiga, penguatan jaringan alumni untuk mentoring dan transfer pengalaman; keempat, evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak pembelajaran; dan kelima, memperkuat kemitraan dengan lembaga pendidikan Islam di Arab Saudi untuk program yang lebih sistematis dan berkelanjutan [8].

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa KKNi UMSU berperan signifikan sebagai pengajar, motivator, dan agen nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi anak-anak Indonesia di Madinah Al-Munawwarah. Melalui pendekatan pembelajaran komunikatif dan

kontekstual, mereka berhasil meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Arab siswa sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Kontribusi mahasiswa KKNi mencakup tiga dimensi: (1) kognitif peningkatan pemahaman linguistik; (2) afektif - penguatan motivasi dan minat; dan (3) psikomotorik - kemampuan praktik berbahasa dalam konteks nyata. Faktor pendukung meliputi motivasi mahasiswa, dukungan institusional, lingkungan religius Madinah, dan antusiasme keluarga Indonesia. Sementara itu, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber belajar, adaptasi budaya, heterogenitas siswa, dan regulasi pendidikan lokal yang ketat.

Pembelajaran Bahasa Arab dalam program KKNi tidak hanya membahas bahasa saja, tetapi juga membantu memahami nilai-nilai Islam dengan menggabungkan ayat Al-Qur'an, hadis, dan contoh teladan yang baik. Pendekatan holistik ini sesuai dengan gagasan pendidikan Islam yang menggabungkan aspek pengajaran, pembinaan, dan pengaruh perilaku. Penelitian ini secara teoretis memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang model pengabdian masyarakat internasional dengan menggabungkan pendidikan bahasa dan nilai-nilai Islam untuk mendukung komunitas diaspora. Secara nyata, penelitian ini memberikan kerangka yang bisa digunakan oleh lembaga pendidikan tinggi dalam membuat program pengabdian yang bisa berubah sesuai dengan peraturan hukum dan kebutuhan budaya serta sosial di luar negeri. Meskipun penelitian ini menemukan hal-hal yang penting, ada kekurangan dalam waktu pengamatan yang tidak terlalu lama (23 hari) dan area yang hanya mencakup POKJAR Madinah. Implikasi dari keterbatasan ini membutuhkan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program tersebut terhadap karakter religius para siswa serta pengembangan kurikulum pengabdian yang lebih terorganisir dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. A. Romadhoni, F. Aulia, E. K. Syarif, and F. Ilyasa, "Gaya Mengajar Bahasa Arab yang Adaptif di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD IT Bait Adzkia," *An Najah J. Pendidik. Islam dan Sos. Keagamaan*, vol. 04, no. 04, pp. 308–315, 2025, [Online]. Available: <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- [2] M. D. Laewang and N. Ginting, "Kuliah Kerja Nyata Internasional 2022 di Bamrungsuksa Islamic Boarding School dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an," *JIIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 4, pp. 2233–2237, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i4.1865.
- [3] U. I. N. Sumatera, U. Ling, I. X. Sido, M. Baru, K. Mardatillah, and M. Z. Ilman, "Magrib Mengaji Pada Program Kuliah Kerja Nyata," vol. 2, no. 2, 2025, doi: 10.59548/rc.v2i2.479.
- [4] A. Sulaeman, A. Saehu, and S. Sajidin, "Model PPL Internasional untuk mahasiswa calon guru di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN)," *Core.Ac.Uk*, pp. 1–115, 2017, [Online]. Available: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/19095>

- [5] A. A. Pamessangi, "Nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo," *IQRO J. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 117–128, 2021, doi: 10.24256/iqro.v4i2.2123.
- [6] L. Mishra, "Focus Group Discussion in Qualitative Research," *TechnoLearn An Int. J. Educ. Technol.*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2016, doi: 10.5958/2249-5223.2016.00001.2.
- [7] N. Rahmawati *et al.*, "Cite this article: Rahmawati, Nailur, Mohammad Nasrul Fata Al-Muayyad, Kholifatur Rohmah, Aisyah Najwa Noor Fitri, and Annisa Damayanti. 2024," *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 8, no. 2, pp. 873–896, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.11022>.
- [8] C. M. Chobir Sirad, "Pendampingan Program Daurah Tadribiyah Native Speaker untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Produktif pada Mahasiswa," *J. Pengabd. Masy. Pemberdayaan, Inov. dan Perubahan*, vol. 5, no. 1, pp. 37–48, 2025, doi: 10.59818/jpm.v5i1.1005.
- [9] Z. Nurhuda, M. W. Wildan, and Y. Mubarak, "Students' Arabic Prokem in the Modern Islamic School Environment," *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 10, no. 1, pp. 121–135, 2023, doi: 10.15408/a.v1i1.28956.
- [10] Al-Qur'an, *QS. Yusuf: 2 QS. Al-Hujurat: 13 QS. Ali Imran: 104 QS. Al-'Alaq: 1–5 QS. Asy- Syu'ara: 195*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- [11] S. Syukran, S. Sutaman, Z. Arifa, and M. Nurmala, "Internalization of character education values in Arabic Language learning for Tsanawiyah Students Dayah Al Muslimun Lhoksukon North Aceh," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 1, no. 1, pp. 83–89, 2024, doi: 10.21831/jpka.v1i1.63035.
- [12] A. Abd Muis, "Education and Learning from the Perspective of the Quran and Hadith," *Int. J. Heal. Econ. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 650–653, 2025, doi: 10.56338/ijhess.v7i2.6199.
- [13] M. Mufid, I. Isnainiyah, and N. Ainiy, "Contextual Teaching and Learning Model in the Speaking Skill Textbook for the Arabic Language Education Department," *J. Adv. Res. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 8, no. 4, pp. 50–56, 2023, doi: 10.26500/jarssh-08-2023-0405.
- [14] A. D. Ridwan, "Program Mengajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa SDN Planjan 1," *Glob. J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 2, pp. 53–55, 2024, doi: 10.37985/mm78hn58.
- [15] A. Amrina, I. M. Iswantir M, A. Mudinillah, and A. F. Bin Mohd Noor, "The Contribution of Arabic Learning To Improve Religious Materials for Students," *Ijaz Arab. J. Arab. Learn.*, vol. 5, no. 1, pp. 192–200, 2022, doi: 10.18860/ijazarabi.v5i1.15066.
- [16] Yasnita, A. Hakam, C. P. Tertia, and A. R. Tarigan, "Empathetic communication : A new paradigm in classroom management," *J. Civ. Media Kaji. Kewarganegaraan*, vol. 22, pp. 447–460, 2025.
- [17] F. Rosikh, "Integrating Arabic Language Learning And Islamic," vol. 09, no. 02, pp. 264–270, 2025.